

PEMBERDAYAAN EKONOMI SANTRI MELALUI KETERAMPILAN USAHA DI KEDAI BIRU PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH BANGKALAN

Andi Alfaisal^{1*}, Mashudi Mashudi², Achmad Imroni³

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Hikmah^{1,2,3}

1202093290423@darul-hikmah.com

2mashudi.fkis@trunojoyo.ac.id

3202093290417@darul-hikmah.com

Received: 14-04-2025

Revised: 30-04-2025

Approved: 20-05-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pemberdayaan ekonomi santri melalui keterampilan usaha di Kedai Biru Pondok Pesantren Darul Hikmah Bangkalan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah primer dan sekunder, dengan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan ekonomi santri di Kedai Biru melibatkan beberapa tahapan, antara lain pelatihan offline, pelatihan keterampilan, pemberian modal, serta penyediaan sarana dan prasarana. Pelatihan keterampilan yang diberikan mencakup keterampilan keuangan, pemasaran, komunikasi, kepemimpinan, serta kreativitas dalam berwirausaha. Implikasi dari pemberdayaan ini sangat signifikan, yaitu membantu santri untuk mandiri secara finansial, membiayai pendidikan mereka, serta mengembangkan keterampilan kewirausahaan yang dapat mendukung masa depan mereka. Melalui praktik pemberdayaan ekonomi ini, santri tidak hanya memperoleh kemandirian ekonomi, tetapi juga keterampilan manajerial dan interpersonal yang bermanfaat dalam kehidupan mereka di pesantren dan setelahnya.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Ekonomi, Keterampilan Usaha, Santri, Pondok Pesantren*

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan tempat tinggal para santri dan pesantren juga dikenal dengan nama “pondok” atau tempat tinggal para santri (Julhadi, 2019). Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang mengharuskan muridnya menetap di dalam asrama. Ini menyebabkan seorang santri harus beradaptasi dengan lingkungannya yang baru (Haryanto STAI Hubbulwathan Duri, 2017). Pondok pesantren juga berusaha untuk mendidik dan membina para santri sebagai generasi yang bisa menjadi penerus perjuangan bangsa. Dengan adanya pelaksanaan pemberdayaan ekonomi santri melalui keterampilan usaha di kedai biru pondok pesantren darul hikmah bangkalan (Muttaqin, 2016)v. Karena apabila para santri terbiasa hidup mandiri maka mereka sudah tidak kaget apabila terjun di masyarakat.

Pondok Pesantren tidak hanya bertujuan untuk santri pintar mengaji saja, tetapi pondok pesantren juga mengajarkan kewirausahaan untuk membekali santri dalam hidup bermasyarakat (Fatmasari, 2014). Ilmu agama sebagai bekal akhirat serta menjauhkan dari perbuatan-perbuatan yang syubhat sedangkan kewirausahaan untuk mendidik santri menjadi mandiri Dua hal tersebut akan selalu bersamaan untuk menciptakan santri yang sukses dunia sampai akhirat (Firdausi, 2020). Wirausaha (*entreprenur*) ialah orang yang berjiwa berani mengangambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan (Fahri Sahrul Ramadhan, Abdul Hafid, Ardiansyah, 2024). Kewirausahaan merupakan suatu keterampilan penting untuk membawa perubahan, pembaruan, dan kemajuan (Andriana & Fourqoniah, 2020). Pemberdayaan santri ialah upaya untuk meningkatkan status dan peran santri dalam kehidupan

mereka melalui dukungan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan usaha (Nadzir, 2015). Tujuannya agar santri dapat mencapai kemandirian ekonomi dan juga dapat membantu santri yang kurang mampu untuk melanjutkan pendidikannya ketingkat yang lebih tinggi serta membantu meringankan beban orangtua dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya melalui keterampilan usaha di kedai biru Pondok Pesantren Darul Hikmah. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan santri yang mungkin kurang beruntung dan menciptakan hubungan yang lebih baik antara anak dan orang tua.

Dalam upaya mewujudkan pemberdayaan ekonomi santri menjadikan beberapa pondok pesantren ikut bersikap dalam menanggulangi beberapa masalah kewirausahaan (Bustomi & Umam, 2017). Salah satu sikap yang diambil yakni dengan melakukan pemberdayaan ekonomi bagi santri yang masih bermukim di pondok pesantren maupun yang sudah lulus (Suarni et al., 2021). Pesantren memegang peranan kunci sebagai motivator, inovator, dan dinamisator Masyarakat (Abdillah & Nulhakim, 2022). Hubungan interaksionis kultural antara pesantren dan masyarakat menjadikan keberadaan dan kehadiran institusi pesantren dalam perubahan dan pemberdayaan ekonomi santri menjadi lebih kuat. Namun demikian, harus diakui bahwa belum semua potensi besar yang dimiliki pesantren tersebut di manfaatkan secara maksimal, terutama yang terkait dengan kontribusi pesantren dalam memecahkan masalah-masalah sosial ekonomi umat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dan sesuai dengan fakta-fakta yang terjadi. Metode kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata dan perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah informasi yang didapatkan langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak di publikasikan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan pemimpin Kedai Biru Pondok Pesantren Darul Hikmah dan santri putra yang terlibat dalam keterampilan usaha, pertanyaan-pertanyaan terkait dengan pemberdayaan ekonomi santri melalui keterampilan usaha di Kedai Biru Pondok Pesantren Darul Hikmah. Observasi dilakukan penulis dengan melihat secara langsung pelaksanaan pemberdayaan ekonomi santri melalui keterampilan usaha di Kedai Biru Pondok Pesantren Darul Hikmah Bangkalan. Mendokumentasikan atau mengambil gambar di lokasi untuk di jadikan lampiran penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data yang di gunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan yang akan dipaparkan adalah proses pemberdayaan ekonomi santri melalui keterampilan usaha di Kedai Biru Pondok Pesantren Darul Hikmah Bangkalan dan Implikasi praktek keterampilan usaha terhadap santri yang terlibat dalam pemberdayaan ekonomi santri di Kedai Biru Pondok Pesantren Darul Hikmah Bangkalan. Bentuk pembahasan ini disertai analisis teori yang telah diterangkan di bab II, di bagian landasan teori.

Proses Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Keterampilan Usaha di Kedai Biru Pondok Pesantren Darul Hikmah Bangkalan

Angga Adigara memberikan gambaran yang sangat komprehensif dan terperinci tentang proses dan langkah-langkah yang diambil oleh Pondok Pesantren Darul Hikmah dalam upaya pemberdayaan ekonomi santri dengan konsep "keterampilan usaha" atau kewirausahaan bagi para santri. Dengan pemahaman bahwa banyak santri yang memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi namun mereka terhambat oleh keterbatasan ekonomi, maka dari itu Pondok Pesantren Darul Hikmah ini mengambil langkah yang strategis untuk memberikan solusi konkret. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah menawarkan santri yang ingin melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi namun mereka terhambat oleh keterbatasan ekonomi mereka ditawarkan untuk berpartisipasi dengan tim Kedai Biru dalam usaha pesantren. Hal ini tidak hanya memberikan peluang bagi santri untuk menghasilkan pendapatan guna membiayai kebutuhan hidup di pesantren, tetapi juga sebagai sumber pendanaan untuk melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi. Angga Adigara juga mengadakan pelatihan offline, pelatihan skil, bantuan modal, serta sarana dan prasarana.

1) Pelatihan Offline

Angga Adigara selaku pemimpin Kedai Biru menyadari bahwa penting untuk memberikan pembekalan terhadap santri yang terlibat dalam pemberdayaan ekonomi, untuk mengembangkan keterampilannya. Oleh karena itu Angga Adigara mengadakan pelatihan secara langsung tentang pemberdayaan atau keterampilan usaha sebagai motivasi bagi para santri yang terlibat dalam pemberdayaan ekonomi, agar mereka menjadi pengusaha yang terampil, kreatif dan tangguh.

2) Pelatihan Skil

Langkah praktif lainnya yang di ambil oleh pemimpin Kedai Biru adalah memberikan pelatihan sekil kepada santri yang terlibat dalam pemberdayaan ekonomi agar mereka memiliki keahlian dalam bidang usaha. Pelatihan ini mencakup keterampilan keuangan, pemasaran, komonikasi, kepemimpinan, kreativitas dan inovasi, serta resolusi masalah. Melalui langkah-langkah ini pimpinan Kedai Biru memberikan kontribusi yang substansi dalam mempersiapkan para santri untuk menjadi wirausahawan yang kreatif, tangguh, mandiri secara finansial, dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk bersaing di dunia usaha yang kompetatif.

3) Modal

Angga Adigara juga memberikan modal kepada santri yang terlibat dalam pemberdayaan ekonomi dimana modal yang diberikan kepada santri tersebut sesuai dengan rencana dan saran usaha yang akan dijalankan.

4) Sarana dan Prasarana

Selain memberikana pelatihan offline, pelatihan skil, bantuan modal Angga Adigara juga memberikan sarana dan prasarana dengan tujuan agar santri

yang terlibat dalam pemberdayaan ekonomi dengan konsep keterampilan usaha dapat membuka usaha yang sesuai dengan keterampilan yang mereka miliki, serta mendapatkan tempat yang strategis unruk membuka usaha mereka.

Pernyataan Angga Adigara selaku pemimpin Kedai biru, juga di dukung oleh pendapat Abdur Roies dan Ach Husaini di mana mereka ini adalah santri yang terlibat dalam pemberdayaan ekonomi, mereka mengatakan bahwa proses pemberdayaan ekonomi santri dengan konsep keterampilan usaha ini melalui langkah-langkah yang mencakup pelatihan offline, pelatihan skil, bantuan modal, serta bantuan sarana dan prasarana. Hal ini juga sesuai dengan landasan teori yang ada di bab II tentang pemberdayaan ekonomi dan keterampilan usaha.

Implikasi praktik keterampilan usaha terhadap santri yang terlibat dalam pemberdayaan ekonomi di Kedai Biru Pondok Pesantren Darul Hikmah Bangkalan

Angga Adigara menjelaskan bahwa didalam pemberdayaan yang harus dijadikan perhatian penting harus memberikan implikasi terhadap kehidupan santri yang terlibat dalam pemberdayaan. Karena implikasi itu akan menjadi bukti atas keberhasilan pemberdayaan. Abdur Roies menyatakan bahwa Abdur Roies tidak hanya mampu membiayai kuliahnya, tetapi dia juga bisa membiayai kebutuhannya selama ada di Pesantren, termasuk uang makan dan kebutuhan lainnya. Keberhasilan ini bukan hanya tentang mencapai kemandirian finansial, tetapi juga mengasah keterampilan manajemen waktu, kreativitas dalam pemasaran, dan keahlian interpersonal dalam berinteraksi dengan pelanggan. Melalui perpaduan anatara pengelolaan usaha dan keberlanjutan pendidikan, dia merasa memiliki pondasi yang kokoh untuk menghadapi tantangan masadepan. Ach Husaini juga menyatakan dengan adanya pemberdayaan ekonomi dengan konsep keterampilan usaha ini dan bantuan modal yang ada, Ach Husaini tidak hanya mendapatk barokah pondok dan gurunya, tetapi juga bisa mencukupi seluruh biaya kuliah dan pesantren. Usaha es permen karet dan gorengan yang dia jalankan menjadi sebuah langkah nyata untuk mencapai tujuannya. Yang ingin menjadi mahasiswa yang berkualitas, dan seorang santri yang memiliki jiwa kewirausahaan. Dari penjelasan dan pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwasanya dari mereka tidak memiliki daya dalam melanjutkan pendidikan mereka kejenjang yang lebih tinggi, dengan adanya konsep keterampilan usaha di Kedai Biru Pondok Pesantren Darul Hikmah Bangkalan kini mereka menjadi berdaya untuk membiayai kuliah mereka serta bisa mencukupi kebutuhan mereka selama ada di Pesantren. Hal ini juga sesuai dengan landasan teori yang ada di bab II bahwasanya tujuan dari pemberdayaan ekonomi adalah meberikan daya kepada yang tidak berdaya agar menjadi berdaya.

KESIMPULAN

Bahwa proses pemberdayaan ekonomi santri melalui keterampilan usaha di Kedai Biru Pondok Pesantren Darul Hikmah Bangkalan terdiri dari beberapa tahapan penting. Tahapan tersebut meliputi pelatihan secara langsung (offline) bagi santri yang terlibat, dengan tujuan agar mereka menjadi individu yang terampil, kreatif, dan tangguh dalam dunia usaha. Selain itu, santri juga mendapatkan pelatihan keterampilan (skill) yang dibutuhkan dalam menjalankan usaha, seperti keterampilan pemasaran produk, pencatatan keuangan, kepemimpinan, dan komunikasi yang efektif dengan pelanggan. Tak hanya itu, pondok pesantren juga memberikan dukungan berupa bantuan modal

